

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bagi anak-anak sangat penting untuk mereka menjalani pola makan yang sehat guna mendapatkan gizi yang seimbang bagi tubuhnya. Melalui pola makan yang sehat, gizi seimbang terpenuhi dan akan berpengaruh positif terhadap kesehatan serta tumbuh kembang anak (repository.usu.ac.id, diakses 14 Februari 2015). Gizi seimbang bisa didapat jika tingkat kecukupan energi dan protein terpenuhi. Namun di Indonesia konsumsi energi dan protein pada anak masih berada di bawah angka kecukupan, yaitu hanya setengah dari jumlah yang dianjurkan Dinas Kesehatan. Masalah gizi pada anak-anak ini merupakan masalah yang mendasar di Indonesia. Salah satunya gizi ganda (*double burden*), dimana pada waktu yang bersamaan sebagian anak mengalami kekurangan gizi dan sebagian lainnya mengalami kelebihan gizi.

Menurut psikolog Ibu Wiwik Idaryati, usia anak-anak atau sekitar 6 sampai 12 tahun sedang berada pada tahap Sekolah Dasar, yaitu masa dimana mereka mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan. Dengan waktu hampir 35 jam per minggunya di sekolah dibutuhkan asupan untuk memenuhi kebutuhan gizi mereka, salah satunya jajanan sekolah. Hasil survey Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) yang dilakukan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) pada 2012 lalu, didapat bahwa 58% orang tua mengizinkan anaknya untuk jajan di sekolah. Sedangkan sisanya memilih memberikan bekal sebagai pengganti jajanan. Di lain pihak berdasarkan Laporan Akhir Monitoring dan Verifikasi Profil Keamanan PJAS Nasional tahun 2008 menunjukkan bahwa hampir semua anak memilih jajan di sekolah, hanya 1% anak yang tidak jajan. Kebiasaan seperti ini ada baiknya diimbangi dengan kualitas jajanan yang baik dan pengetahuan dasar tentang jajanan sehat.

Berita baiknya dari tahun ke tahun jumlah jajanan sekolah yang tidak memenuhi syarat terus menurun. Terlihat dari hasil sampling pengujian PJAS tahun 2010-2012, dengan jumlah PJAS yang tidak memenuhi syarat dari 44% pada tahun 2010 turun menjadi 35,46% pada tahun 2011, dan pada tahun 2012 menjadi

23,89%. Selain itu berdasarkan survey PJAS tahun 2012, 78% sekolah sudah memiliki peraturan atau tata tertib terkait jajanan sekolah. Hal ini cukup melegakan sekaligus mengawatirkan, mengingat masih adanya jajanan sekolah yang tidak memenuhi syarat di luar sana. Jajanan sekolah sendiri merupakan salah satu jenis pangan yang sering dikonsumsi anak dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap asupan gizi harian anak. PJAS menyumbang 31,06% energi dan 27,44% protein dari konsumsi pangan harian.

Berdasarkan hal tersebut lahir gerakan-gerakan edukasi untuk anak menyangkut jajanan sehat. Edukasi disini tidak melarang anak untuk jajan jajanan yang ada di sekitar sekolah tetapi ditekankan pada kesadaran anak untuk cerdas memilih jajanan yang baik bagi dirinya. Penyuluhan dengan media internet sudah dilakukan badan kesehatan pemerintah, seperti membuat website untuk anak yang membahas mengenai hal-hal seputar jajanan anak sekolah. Namun jika diperhatikan dari segi kebutuhannya, jajanan anak lebih banyak ditemukan di sekolah-sekolah dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah, walaupun tidak menutup kemungkinan terdapat juga di sekolah menengah keatas. Hal tersebut menjadi kelemahan dari media internet, tidak semua anak bisa mengaksesnya karena fasilitas yang masih terbatas. Media lain yang dirasa cukup mudah didapat dan terjangkau adalah media buku.

Kegiatan membaca buku sendiri mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya melatih konsentrasi, melatih kemampuan berpikir logis, mengembangkan imajinasi serta kreatifitas, dan masih banyak lagi. Dengan membaca, pesan dalam buku lebih mudah diingat oleh anak dan bertahan lebih lama (www.bimba-aiueo.com, diakses 16 Februari 2015). Selain itu data dari Toko Buku Gramedia mencatat buku anak masih menjadi buku yang paling laris penjualannya, dan masuk ke dalam 10 besar peringkat penjualan buku. Pada 2013 penjualan buku anak mencapai 10,9 juta, terpaut jauh dengan posisi kedua yaitu buku religi dengan penjualan 3,7 juta. Buku anak juga menyumbang 4.701 judul pada tahun 2013, atau sekitar 24% dari total 19.991 judul yang masuk ke Toko Buku Gramedia (www.ikapi.org, diakses 15 Maret 2015). Atas dasar tersebut buku menjadi salah satu pilihan media yang dirasa tepat untuk mengedukasi anak-anak.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis menganggap perlunya sebuah buku informasi berupa komik edukasi sebagai media pembelajaran untuk anak mengenali jajanan sehat. Nantinya buku ini dapat meningkatkan pengetahuan anak seputar jajanan sekolah dan kedepannya diharapkan anak memiliki inisiatif dalam memutuskan jajanan seperti apa yang layak untuk dirinya konsumsi.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, didapat beberapa permasalahan yaitu,

1. Persentase kasus gizi ganda (*double burden*) yang masih tinggi di Indonesia karena rendahnya konsumsi energi dan protein.
2. Kebiasaan jajan pada anak sekolah belum diimbangi dengan kualitas jajanan sekolah yang baik.
3. Media internet yang digunakan dalam edukasi jajanan sehat dirasa belum efektif dan kurang sesuai dengan khalayak sasaran.
4. Judul buku untuk anak yang berkaitan dengan edukasi mengenai jajanan sekolah masih sulit ditemui di toko buku.

1.2.2 Rumusan masalah

Bagaimana merancang buku sebagai media edukasi jajanan sehat yang disukai dan mudah dipahami oleh anak?

1.3 Ruang Lingkup

A. Apa

Perancangan difokuskan pada buku komik edukasi untuk anak yang memuat materi gizi seimbang, pengelompokan jajanan, macam-macam cemaran pada makanan dan label kemasan.

B. Siapa

Target primer perancangan adalah anak-anak kelas 4 sampai 6 SD dengan rentang usia 9-12 tahun yang bertempat tinggal di Indonesia. Sedangkan target sekunder adalah orang tua yang mempunyai anak usia Sekolah Dasar.

C. Kapan

Perancangan Tugas Akhir akan dilakukan dan dimulai pada bulan Februari hingga Juni 2015.

D. Dimana

Perancangan akan dilakukan di Bandung, tepatnya di rumah penulis.

1.4 Tujuan Perancangan

Perancangan buku komik edukasi ini bertujuan untuk memberi informasi dan meningkatkan pengetahuan anak mengenai hal-hal seputar jajanan sekolah. Diharapkan kedepannya anak dapat lebih cerdas dalam memilih makanan yang akan di konsumsi.

1.5 Cara Pengumpulan Data dan Analisis

A. Observasi

Observasi meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara teliti (Arikunto, 2010:199). Penulis akan melakukan observasi seputar permasalahan PJAS di Indonesia.

B. Studi Pustaka

Studi pustaka bertujuan untuk memperkuat perspektif dengan membaca teori-teori yang bersumber dari pemikiran ahli (Soewardikoen, 2013 : 6). Untuk itu penulis menggunakan beberapa buku, artikel resmi dan sumber lainnya yang berkaitan dengan topik sebagai sumber data yang valid.

C. Wawancara

Wawancara adalah instrumen penelitian. Kekuatan wawancara terdapat pada penggalian pemikiran, konsep dan pengalaman pribadi serta pandangan dari individu yang diwawancara. Mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari narasumber dengan bercakap – cakap dan berhadapan muka (Koentjaraningrat, 1980 : 165 dalam buku Soewardikoen, 2013 : 20). Penulis akan melakukan wawancara kepada beberapa narasumber, diantaranya ahli buku anak, psikolog anak dan pihak yang bertanggung jawab atas PJAS di Indonesia.

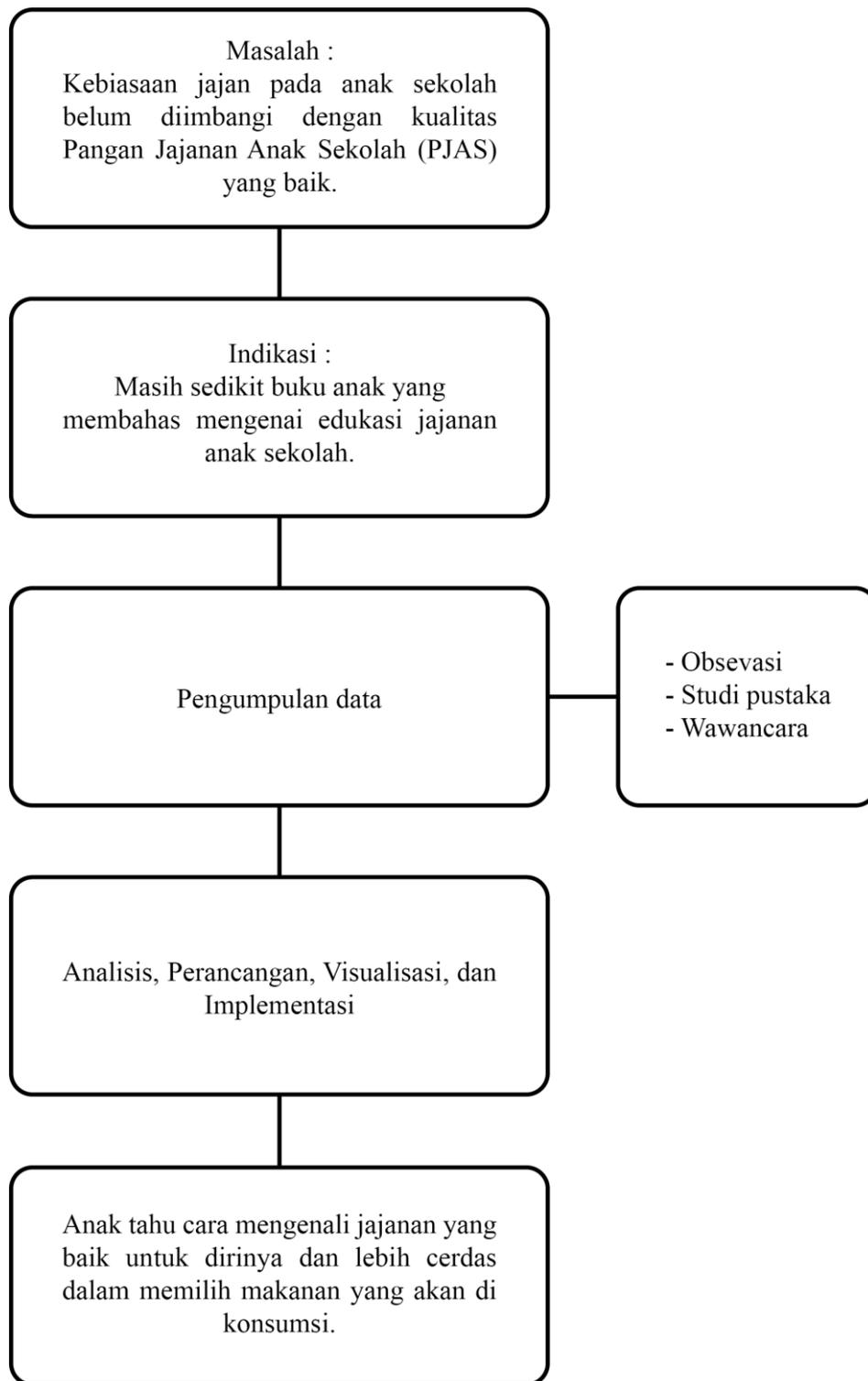
D. Analisis Matriks

Sebuah matriks terdiri dari kolom dan baris yang masing-masing mewakili dua dimensi yang berbeda, dapat berupa konsep atau kumpulan informasi. Pada prinsipnya analisis matriks adalah *juxtaposition* atau membandingkan dengan cara menjajarkan (Soewardikoen, 2013 : 50). Pada tahap ini akan dilakukan perbandingan pada buku/proyek sejenis untuk dijadikan tolak ukur perancangan.

1.6 Kerangka Perancangan

Dasar perancangan Tugas Akhir ini berawal dari fenomena kebiasaan jajan pada anak sekolah yang belum diimbangi dengan kualitas Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) yang baik. Hal tersebut mengharuskan anak selektif dalam memilih jajanan yang baik untuk dirinya. Edukasi mengenal jajanan sehat untuk anak sudah dilaksanakan, namun kurang efektif dari segi pemilihan medianya. Pada akhirnya jenis buku komik edukasi dipilih berdasarkan efisiensi dan ke-efektifannya. Tujuan dari perancangan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan anak mengenai hal-hal seputar jajanan sekolah. Diharapkan kedepannya anak dapat lebih cerdas dalam memilih makanan yang akan di konsumsi.

Berikut ini kerangka perancangan Tugas Akhir



Gambar 1.1 Kerangka Perancangan

Sumber : Dokumentasi Penulis

1.7 Pembabakan

Laporan Tugas Akhir ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup masalah, tujuan perancangan, cara pengumpulan data, kerangka perancangan, dan pembabakan. Bab ini menjelaskan seputar permasalahan yang dipilih dan menguraikan alasan dalam memilih permasalahan.

Bab II Dasar Pemikiran

Bab ini menjelaskan dasar pemikiran dari teori-teori yang relevan untuk digunakan sebagai pijakan dalam perancangan.

Bab III Data dan Analisis Masalah

Bab ini berisikan data-data yang berhubungan dengan perancangan, diantaranya data institusi terkait, produk atau ide, khalayak sasaran, dan hasil observasi, dll. Selain itu dalam bab ini terdapat analisis yang digunakan untuk menghasilkan konsep perancangan.

Bab IV Konsep dan Hasil Perancangan

Bab ini berisikan konsep-konsep yang digunakan dalam perancangan, mulai dari konsep pesan, konsep kreatif, konsep visual sampai konsep bisnis. Dalam bab ini juga terdapat hasil perancangan berupa sketsa awal hingga penerapan visual pada buku.

Bab V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran pada waktu sidang. Kesimpulan terdiri atas jawaban dari permasalahan yang terdapat pada bab satu.